

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Bab ini menyajikan penutup dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Isi bab ini mencakup simpulan, implikasi, serta rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang diperoleh dari 20 anak usia 5–6 tahun di salah satu TK X di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode *storytelling* berbasis media *Puppitech* dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual anak usia dini, khususnya dalam mengenali batasan tubuh pribadi, jenis sentuhan, serta keberanian untuk melapor.

5.1 Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* serta uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode *storytelling* dengan *Puppitech*, pemahaman awal anak usia dini terhadap pendidikan seksual masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 10,05, di mana sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak-anak menunjukkan keterbatasan dalam memahami bagian tubuh pribadi, membedakan sentuhan yang aman dan tidak aman, serta mengetahui kepada siapa mereka dapat mempercayakan perasaan tidak nyaman.

Setelah diberikan perlakuan melalui metode *storytelling* berbasis media *Puppitech*, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman anak. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai *posttest* menjadi 17,45, dengan selisih peningkatan sebesar 7,4 poin. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan skor sebesar 0,75 atau 75%, yang termasuk dalam kategori tinggi, menandakan bahwa media *Puppitech* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seksual.

Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan

yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, penggunaan media *Puppitech* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pengenalan pendidikan seksual. Metode *storytelling* yang dikombinasikan dengan media *Puppitech* (gabungan boneka tangan dan teknologi digital) terbukti mendorong keterlibatan aktif anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep sensitif melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan.

Indikator yang menunjukkan peningkatan pemahaman antara lain: anak mampu menyebutkan bagian tubuh pribadi, mengenali sentuhan yang boleh dan tidak boleh, mengungkapkan perasaan tidak nyaman, serta melaporkan kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan media yang menarik juga membantu mengurangi ketegangan atau rasa takut dalam membahas topik pendidikan seksual.

Namun, penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pembelajaran untuk anak usia dini perlu terus dikembangkan agar tidak monoton. Anak-anak memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sehingga materi dan media yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, media *Puppitech* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran inovatif, tetapi ke depannya guru maupun peneliti perlu menambahkan variasi materi, tema, dan aktivitas agar anak tidak mudah bosan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru di lembaga PAUD disarankan untuk mulai menerapkan pengenalan pendidikan seksual kepada anak usia dini dengan menggunakan media

pembelajaran yang menarik, konkret, dan ramah anak. Media seperti *Puppitech* dapat menjadi inspirasi sebagai pendekatan yang efektif untuk menyampaikan materi yang dianggap sensitif namun penting bagi anak.

2. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi pembelajaran di rumah, terutama dalam hal mendampingi anak memahami bagian tubuh pribadi dan batasan sentuhan. Orang tua juga perlu membangun komunikasi terbuka dengan anak agar mereka merasa aman saat ingin melapor atau bercerita tentang hal yang membuat tidak nyaman.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan atau menguatkan hasil penelitian ini dengan konteks yang berbeda, misalnya di sekolah atau daerah lain. Selain itu, penelitian ke depan perlu mempertimbangkan variasi materi dan aktivitas yang lebih kreatif serta menyenangkan agar anak tidak cepat bosan saat belajar. Dengan memperkaya variasi media, tema cerita, maupun metode penyampaian, efektivitas pembelajaran dapat meningkat dan anak lebih termotivasi untuk memahami pendidikan seksual sejak dini.